

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI SWASTA DI BEBERAPA NEGARA DI ASEAN

Titin Yulida, Syamsul Amar B, Melti Roza Adry

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jln.Prof. Dr. Hamka UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 445089

Fax (0751) 447366, e-mail info@fe.unp.ac.id

yulidatitin@yahoo.co.id

Abstract : *This study aims to analyze the effects of: interest rates on private investment in ASEAN, inflation rates on private investment in ASEAN, exchange rates on private investment in ASEAN, output on private investment in several countries in ASEAN. This type of research is descriptive research. The data in this study are secondary data. The data analysis technique used is descriptive analysis and inductive analysis and hypothesis t test and f test. The results showed that the interest rate had a positive and not significant effect on private investment (Y), inflation had a negative and not significant effect on private investment (Y), the exchange rate had a negative and significant effect on private investment (Y), and output had a positive and significant effect towards private investment (Y).*

Keywords: *interest rate, inflation, exchange rate, output, private investment.*

Abstrak: *Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh: suku bunga terhadap investasi swasta, inflasi terhadap investasi swasta, kurs terhadap investasi swasta, dan output terhadap investasi swasta di negara ASEAN. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif serta pengujian hipotesis terdiri dari uji t dan uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta (Y), inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta (Y), kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi swasta (Y), dan output berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi swasta (Y).*

Kata kunci : *suku bunga, inflasi, kurs, output, investasi swasta.*

Arus Investasi ke negara Asia meningkat sangat pesat tahun 1990an. Mengalami penurunan saat mengalami krisis, tingkat investasi masuk ke negara-negara tersebut kembali mengalami peningkatan yang signifikan. Dilihat dari nilai investasi negara ASEAN dipilih menjadi kawasan untuk tujuan investasi. Dari laporan World Investment Report 2013, yang diterbitkan UNCTAD, empat negara ASEAN yang adalah Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia masuk dalam 20 negara yang menjadi top host economies for FDI selama tahun 2010 hingga 2013. Bahkan dari survey UNCTAD pada perusahaan transnasional (*transnasional company*) selama tahun 2013-2016, ASEAN masuk ke dalam prioritas negara yang dituju untuk menanam investasi.

Investasi sebagai bentuk aliran modal jangka panjang aliran investasi diharapkan memotivasi pertumbuhan investasi dalam suatu negara. Oleh sebab itu penting untuk menganalisis determinan investasi di suatu negara sehingga

dapat dilakukan suatu kebijakan perencanaan agar mendorong peningkatan aliran investasi menjadi efektif.

Tabel 1.1 Perkembangan Investasi Swasta di ASEAN 2007-2017

Negara	Tahun	Investasi Swasta	Pertumbuhan Investasi (%)
Brunei	2007	257.635.717,5	-
	2008	222.184.549,5	-13,76
	2009	325.586.827,8	46,54
	2010	480.722.547	47,65
	2011	691.170.274,5	43,78
	2012	864.905.527,5	25,14
	2013	775.641.999,1	-10,32
	2014	567.889.727,2	-26,78
	2015	171.289.167,8	-69,84
	2016	-150.550.827,3	-187,89
Indonesia	2017	34.831.658.705	-23236,15
	2007	6.928.480.000	-80,11
	2008	9.318.453.650	34,49
	2009	4.877.369.178	-47,66
	2010	15.292.009.411	213,53
	2011	20.564.938.227	34,48
	2012	21.200.778.608	3,09
	2013	23.281.742.362	9,82
	2014	25.120.732.060	7,90
	2015	19.779.127.977	-21,26
Malaysia	2016	4.541.713.739	-77,04
	2017	22.078.215.176	386,12
	2007	9.071.369.835	-58,91
	2008	7.572.512.432	-16,52
	2009	114.664.434,6	-98,49
	2010	10.885.614.182	9393,45
	2011	15.119.371.191	38,89
	2012	8.895.774.251	-41,16
	2013	11.296.278.696	26,98
	2014	10.619.431.770	-5,99
Singapore	2015	9.857.162.233	-7,18
	2016	13.470.089.672	36,65
	2017	9.511.691.608	-29,39
	2007	47.733.209.770	401,84
	2008	12.200.705.252	-74,44
	2009	23.821.209.700	95,24
	2010	55.075.864.345	131,21
	2011	49.155.657.316	-10,75
	2012	56.189.355.124	14,31
	2013	64.481.738.991	14,76
	2014	69.542.638.412	7,85
	2015	70.595.384.867	1,51
	2016	74.253.027.405	5,18
	2017	63.633.434.111	-14,30

Thailand	2007	8.633.903.441	-86,43
	2008	8.561.557.725	-0,84
	2009	6.411.458.545	-25,11
	2010	14.746.672.920	130,00
	2011	2.473.685.996	-83,23
	2012	12.899.036.061	421,45
	2013	15.935.960.663	23,54
	2014	4.975.455.660	-68,78
	2015	8.927.579.181	79,43
	2016	3.063.235.324	-65,69
Vietnam	2017	9.100.906.409	197,10
	2007	6.700.000.000	-26,38
	2008	9.579.000.000	42,97
	2009	7.600.000.000	-20,66
	2010	8.000.000.000	5,26
	2011	7.430.000.000	-7,13
	2012	8.368.000.000	12,62
	2013	8.900.000.000	6,36
	2014	9.200.000.000	3,37
	2015	11.800.000.000	28,26
	2016	12.600.000.000	6,78
	2017	14.100.000.000	11,90

Dari tabel diatas, ditunjukkan sejak krisis ekonomi tahun 1997-1998, investasi ke negara ASEAN mengalami peningkatan yang pesat. Negara ASEAN diatas memperlihatkan lajunya tingkat pertumbuhan suatu negara didalam mendorong kepercayaan para investor, diperlihatkan investasi naik pada tahun 2016 ke 2017 di negara Indonesia yang meningkat sebesar -77,04% menjadi 386,12% dan pada tahun 2009 ke 2010 di negara Malaysia sebesar -98,49% menjadi 9393,45%. Hal ini disebabkan oleh kebijakan uang ketat, yang menyulitkan pengusaha untuk mendapatkan dana pinjaman dalam negeri, karena suku bunga akan menjadi sangat tinggi, juga disebabkan oleh krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada saat itu, disamping itu tingkat inflasi yang tinggi yang membuat biaya investasi menjadi sangat tinggi dan tingkat bunga pinjaman sangat tinggi pula yang membuat para investor enggan untuk berinvestasi.

Jika rupiah terapresiasi pada dolar \$ akan menaikkan nilai investasi, jika rupiah terdepresiasi maka akan menurunkan tingkat investasi. Output memiliki hubungan positif terhadap investai. Output yang tinggi akan mendorong investor untuk menanamkan investasi akan memperluas output dan penggunaan tenaga kerja investasi terutama pada beberapa sektor. Efek dari keempat variabel tersebut (suku bunga, inflasi, kurs, output) tidak dapat berdampak langsung pada investasi asing maupun swasta tetapi membutuhkan beberapa periode untuk dapat merasakan dampaknya. Karena itu dibutuhkan suatu penelitian yang menggunakan runtut waktu cukup panjang.

Dari menganalisis faktor yang mempengaruhi investasi dapat nantinya dilakukan beberapa tindakan atau perencanaan investasi yang efektif agar memotivasi pertumbuhan investasi supaya masuk ke suatu negara lebih tinggi.

Yang nantinya juga akan menaikkan posisi negara-negara ASEAN di dunia (Towle, 2012).

TINJAUAN LITERATUR.

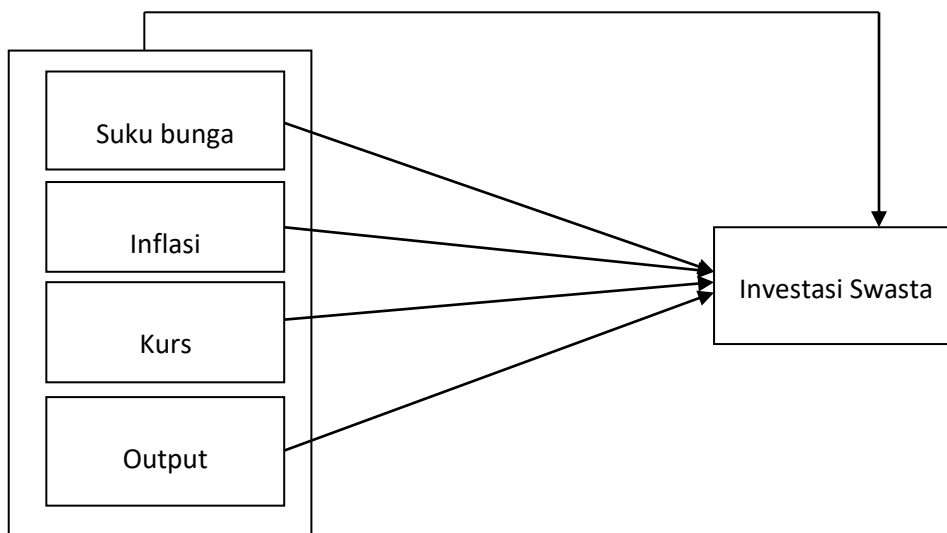
Investasi Swasta

Dalam penelitian Kasmir (2012) pengertian investasi adalah penanaman arus modal yang dilakukan suatu negara atau rumah tangga dan memiliki jangka waktu panjang dalam berbagai sektor yang dilakukan. Dilihat dari sumber dana, investasi dibagi menjadi dua bagian yaitu investasi domestik (yang biasanya dilakukan oleh swasta) dan investasi asing (yang biasa dilakukan oleh pihak asing atau luar negeri).

Di dalam penelitian Hymer (2011) mengemukakan suatu pendekatan organisasi ketidakseimbangan pasar di dalam suatu perusahaan adalah dorongan agar perusahaan atau suatu negara mau meningkatkan investasinya. Berdasarkan penelitian ini pengembalian suatu investasi ke suatu negara dengan nilai yang lebih tinggi tidak selalu dapat dipastikan meningkatkan arus modal suatu negara.

Dalam penelitian Keynes, nilai tabungan tidak bergantung pada nilai suku bunga. Investasi juga sangat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan suatu negara. Semakin tinggi laju pertumbuhannya menunjukkan semakin besar peluang untuk berinvestasi di negara tersebut. Bergantung pada nilai pendapatan rumah tangga. Semakin besar nilai output semakin tinggi juga jumlah investasinya. Jika nilai pendapatan tidak naik atau turun, suku bunga tidak akan menimbulkan pengaruh yang signifikan atau berarti. Artinya, dalam penelitian Keynes, jumlah pendapatan dan juga suku bunga yang diterima suatu rumah tangga masyarakat atau negara akan menjadi faktor paling penting akan investasi yang akan dilakukan oleh suatu negara.

Dari beberapa teori dan asumsi yang telah disebutkan diatas, dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif asosiatif. Artinya penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi terhadap masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan analisis statistik. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dengan menggunakan data *time series* pada tahun 2007 hingga 2017. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa besar pengaruh variabel-variabel ekonomi terhadap investasi swasta di ASEAN. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan metode kuantitatif menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk alat pengujian hipotesa menggunakan program *eviews8*. Ini ditujukan dengan tujuan menganalisa pengaruh-pengaruh nilai variabel independen (suku bunga, inflasi, kurs, output) terhadap nilai variabel dependen (investasi swasta) maka digunakan persamaan regresi linear biasa. Regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menganalisa apakah memiliki pengaruh signifikan nilai variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Adapun bentuk persamaan ataupun model regresi panel dapat dibentuk pada persamaan umum sebagai berikut :

Dari persamaan diatas, diperoleh persamaan investasi swasta sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + U_t \quad (1)$$

Dimana : Y_{it} adalah investasi swasta, X_1 adalah suku bunga, X_2 adalah inflasi, X_3 adalah kurs dan X_4 adalah Output.

Definisi Operasional

Tabel 2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi
Investasi Swasta	Pembelanjaan penanam modal untuk membeli barang-barang modal dan kelengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian, dimana dinyatakan dalam milyar.
Suku bunga	Pembayaran atas modal oleh penerima kepada pemberi pinjaman modal dalam jangka waktu tertentu dimana suku bunga tersebut dinyatakan dalam persentase.
Inflasi	Pembayaran atas modal oleh penerima kepada pemberi pinjaman modal dalam jangka waktu tertentu dimana suku bunga tersebut dinyatakan dalam persentase.
Kurs	Harga mata uang rupiah (Rp) terhadap unit mata uang dolar (\$). Kurs yang dimaksud adalah kurs tengah, karena dalam prosesnya pasti terdapat jual beli (kurs) dimana kurs jual dan kurs beli sama-sama digunakan, karena itu digunakan kurs tengah.
Output	nilai tambah barang-barang dan jasa yang dihasilkan dari proses produksi yang diukur dengan nilai Produk

Domestik Bruto (PDB) sub sektor industri manufaktur atas dasar harga konstan. Satuan pengukuran yang digunakan adalah miliar.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Berdasarkan pembahasan diatas tingginya pengaruh suku bunga (X_1), Inflasi (X_2), Kurs (X_3) juga output (X_4) terhadap nilai investasi swasta di beberapa negara di ASEAN (Y). Berdasarkan hasil *Chow test* dan *Hausman test* maka estimasi regresi panel menggunakan program *eviews* menggunakan *Random Effect Model (REM)*.

Dari hasil olah dengan data sekunder menggunakan *Eviews*, persamaan regresi yang didapat adalah :

$$Y_{it} = -1.71.10^{11} + 1.73.10^9 X_1 - 7.85.10^8 X_2 - 2.06.10^{10} \log X_3 + 1.62.10^{10} \log X_4$$

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/18/19 Time: 11:42

Sample: 2007 2017

Periods included: 11

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 66

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.73E+09	1.31E+09	1.319412	0.1920
X2	-7.85E+08	6.12E+08	-1.282378	0.2046
LOG(X3)	-2.06E+10	6.44E+09	-3.196252	0.0022
LOG(X4)	1.62E+10	4.97E+09	3.250234	0.0019
C	-1.71E+11	6.14E+10	-2.787604	0.0071

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	2.50E+10	0.8809
Idiosyncratic random	9.19E+09	0.1191

Weighted Statistics

R-squared	0.180096	Mean dependent var	1.85E+09
Adjusted R-squared	0.126332	S.D. dependent var	9.74E+09
S.E. of regression	9.11E+09	Sum squared resid	5.06E+21
F-statistic	3.349743	Durbin-Watson stat	1.396715
Prob(F-statistic)	0.015213		

Uji t

Hipotesis pertama

Nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} $1,319 < 1,999$ dengan demikian H_0 diterima sementara H_a ditolak mengakibatkan hipotesis yang telah diajukan ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara Suku bunga terhadap nilai Investasi swasta.

Hipotesis kedua

Nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} $-1,282 > -1,999$ dengan demikian H_0 diterima sedangkan H_a ditolak mengakibatkan hipotesis yang telah diajukan ditolak, artinya tidak memiliki pengaruh yang signifikan diantara tingkat Inflasi terhadap nilai Investasi swasta.

Hipotesis Ketiga

Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} $-3,196 < -1,999$ dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima mengakibatkan hipotesis yang telah diajukan diterima, artinya memiliki pengaruh yang signifikan diantara kurs terhadap nilai investasi swasta.

Hipotesis keempat

Nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} $3,250 > 1,999$ dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima mengakibatkan hipotesis yang telah diajukan diterima, artinya memiliki pengaruh yang signifikan diantara output terhadap nilai investasi swasta.

Uji F

Uji hipotesis bersama-sama dilakukan menggunakan uji F, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 ditolak sementara H_a diterima, artinya secara bersamaan atau bersama-sama variabel bebas (suku bunga, inflasi, kurs, output) memiliki pengaruh pada variabel terikat (investasi swasta).

Dari pembahasan diatas nilai $F_{hitung} = 3,3497 > F_{tabel} = 2,52$. Disimpulkan H_0 ditolak sementara H_a diterima mengakibatkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya secara bersamaan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan diantara suku bunga (X_1), inflasi (X_2), kurs (X_3), output (X_4) terhadap nilai investasi swasta sendiri di beberapa negara di ASEAN.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Swasta

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif sebesar 1.730.000.000 dan tidak signifikan dimana nilai probabilitas (0,1920) besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat suku bunga tidak diikuti dengan tingginya tingkat investasi swasta. Aliran modal (investasi) dalam berupa *capital inflow* dan *capital outflow*. Capital inflow sendiri adalah masuknya sejumlah dana luar negeri kedalam suatu negara untuk tujuan investasi, motif investasinya adalah untuk mendapat keuntungan yang lebih tinggi melalui tingkat pertumbuhan suatu negara, juga untuk diversifikasi resiko untuk memperkecil resiko investasi yang dihadapi. Capital outflow adalah pembelian asset dari luar negeri. Penanaman

modal di luar negeri juga didorong oleh keinginan untuk mencari pemasaran hasil produksi, memperbesar asset dengan modal terbatas dan menghindari resiko dalam negeri.

Hubungan negatif diantara suku bunga dan investasi juga ditegaskan dalam penelitian sebelumnya, seperti menurut Mankiw (2003) yang menyatakan tingkat harga yang lebih rendah menurunkan suku bunga, sehingga mendorong pengeluaran yang lebih besar pada barang-barang investasi dan karenanya meningkatkan kuantitas barang dan jasa yang diminta. Tidak signifikannya hubungan suku bunga terhadap investasi swasta, sesuai dengan Teori Investasi yang menyatakan apabila tingkat suku bunga naik, maka akan meningkatkan tingkat investasi swasta dan begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Inflasi terhadap Investasi Swasta

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif sebesar $-785.000.000$ dan tidak signifikan dimana nilai probabilitas ($0,2046$) besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya jika nilai investasi tinggi, tidak akan memiliki pengaruh terhadap nilai investasi swasta. Tidak signifikannya pengaruh inflasi dan investasi swasta menunjukkan jika terjadi kenaikan atau penurunan nilai inflasi belum dapat dipastikan dapat menaikkan atau menurunkan nilai investasi swasta.

Nilai inflasi meningkat akan meningkatkan pula harga barang dan jasa yang mengakibatkan biaya produksi tinggi. Tingginya inflasi juga menyebabkan daya beli dan permintaan barang dan jasa masyarakat menjadi menurun yang mengakibatkan nilai investasi juga akan menurun

Pembahasan diatas sesuai dengan teori dan hipotesis penelitian yang dikemukakan Patrick Enu, MA, Emmanuel Dodzi K. Havi, dan Prudence Attah Obeng (2013) bahwa tidak terdapat hubungan antara inflasi dan investasi langsung di Ghana, dimana investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi, dan inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Hal ini juga sesuai dengan teori Inflasi yang menyatakan bahwa Inflasi mempunyai hubungan yang negatif dengan investasi. Apabila tingkat inflasi meningkat yang secara otomatis akan meningkatkan harga-harga di pasaran, maka masyarakat akan enggan untuk melakukan kegiatan investasi begitu pula dengan para investor, mereka akan enggan menanamkan modalnya di negara dimana tingkat inflasi meningkat.

Pengaruh Kurs terhadap Investasi Swasta

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif sebesar $-20.600.000.000$ dan berpengaruh signifikan dimana nilai probabilitas ($0,0022$) kecil dari $\alpha=0,05$. Artinya jika mata uang suatu negara terdepresiasi maka nilai investasinya akan meningkat, begitu pula sebaliknya.

Hal ini bertentangan dengan teori dan hipotesis dimana tidak terdapat hubungan antara kurs dengan investasi. Jika nilai tukar suatu mata uang domestik mengalami kenaikan maka menyebabkan penurunan dalam perdagangan

investasi swasta, dan juga nilai mata uang domestik akan mengalami depresiasi. Jika nilai tukar suatu mata uang domestik relatif rendah, akan terjadi sebaliknya.

Dalam hubungannya dengan investasi, kurs memiliki pengaruh dari hal modal asing yang telah masuk ke suatu negara (Goldberg, 2009). Disaat kurs depresiasi akan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai investasi. Karena pada saat kurs terdepresiasi, nilai upah dan biaya produksi akan menurun terhadap para investor asing, mengakibatkan meningkatnya daya tarik investor untuk berinvestasi. Meningkatnya nilai investasi juga dapat meningkatkan nilai ekspor barang suatu negara.

Pengaruh Output terhadap Investasi Swasta

Dari hasil analisis dalam pembahasan ini ditunjukkan bahwa output memiliki pengaruh positif sebesar 16.200.000.000 dan berpengaruh signifikan dimana nilai probabilitas (0,0019) kecil dari $\alpha=0,05$. Artinya semakin tinggi tingkat output akan mendorong meningkatnya tingkat investasi swasta.

Hal ini tidak bertentangan dengan teori dan hipotesis dimana terdapat hubungan antara PDB dengan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yang menyatakan peningkatan jumlah investasi akan semakin memperluas output dan tenaga kerja. Investasi sendiri adalah salah satu bagian dari output sehingga apabila satu unit saja meningkat, maka seluruhnya juga akan meningkat.

Apabila nilai output meningkat maka pengeluaran untuk investasi juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila naiknya nilai PDB suatu negara akan mempunyai pengaruh meningkatnya pula permintaan akan barang dan jasa konsumsi, yang artinya permintaan akan produksi barang dan jasa semakin meningkat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan naiknya tingkat output suatu negara akan berakibat jumlah investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat akan semakin meningkat pula.

Tingginya nilai investasi akan membuat nilai output yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara juga memiliki pengaruh yang besar bagi kegiatan ekonomi di masyarakat. Investasi dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga tingkat pengangguran menurun. Investasi dalam jangka panjang akan memberikan dorongan yang besar terhadap perkembangan atau pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berdasarkan penelitian Sadono Sukirno (2004) Investasi dapat menunjang masyarakat agar semakin meningkatkan kegiatan-kegiatan di sektor ekonomi, menaikkan nilai output dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Pengaruh tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs dan Output Terhadap Tingkat Investasi Swasta di beberapa negara di ASEAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai Suku Bunga, nilai Inflasi, kurs juga output terhadap nilai investasi swasta di ASEAN.

Hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} dalam penelitian ini sebesar 3.349743 pada $\alpha = 0,05$, berarti nilai $F_{hitung} = 3.349743 > 2.52$. Berdasarkan hal tersebut, maka H_0 ditolak sementara H_a diterima sebagai hipotesis yang telah diajukan dalam pembahasan ini telah diterima, yang menyatakan bahwa secara bersamaan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan diantara tingkat Suku Bunga (X_1), Inflasi (X_2), Kurs (X_3) juga Output (X_4) secara bersama-sama terhadap Tingkat Investasi Swasta di beberapa negara di ASEAN (Y). Dengan demikian tinggi atau rendahnya tingkat investasi swasta di ASEAN ditentukan oleh Suku Bunga, Inflasi, Kurs, dan Output.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis pertama Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi swasta (Y) dimana nilai probabilitas $0,1920 > 0,05$. Apabila terjadi kenaikan tingkat Suku Bunga maka tidak akan berpengaruh terhadap investasi swasta sebesar 1,73 M.

Hasil pengujian hipotesis kedua Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat investasi swasta (Y) dimana nilai probabilitas $0,2046 > 0,05$. Apabila terjadi kenaikan inflasi maka akan menyebabkan tidak akan mempengaruhi tingkat investasi swasta sebesar -785 juta. Hasil pengujian hipotesis ketiga Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat investasi swasta (Y) dimana nilai probabilitas $0,0022 \leq 0,05$. Apabila terjadi kenaikan tingkat kurs maka akan menyebabkan kenaikan pula pada tingkat investasi swasta sebesar -20,6 M. Hasil pengujian hipotesis keempat tingkat output memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai investasi swasta (Y) dimana nilai probabilitas $0,0019 \leq 0,05$. Apabila terjadi kenaikan tingkat output akan menyebabkan kenaikan tingkat investasi swasta sebesar 16,2 M. Hasil pengujian hipotesis kelima secara bersama-sama tingkat Kurs (X_3), Output (X_4) memiliki pengaruh signifikan dengan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$ terhadap Tingkat Investasi swasta di beberapa negara di ASEAN (Y).

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Aji Rian. 2011. Cara Menguasai Eviews. Jakarta : Salemba Empat.
- Akbar, Dinnul Alfian. 2012. *Kausalitas Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar: A Case of Indonesia Economy*. Jurnal Ilmiah STIE MDP.
- Bader, Majed dan Ahmad Ibrahim Malawai. 2011. *The Impact of Interest Rate on Investment in Jordan: A Cointegration Analysis*. Jurnal JKAU: Econ. & Adm Volume 24 No. 1, 2010, Hal 199-209.
- Bank Indonesia. 2003. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Padang: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2014. *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI)*. Padang: Bank Indonesia.
- BPS Sumatera Barat. *Statistik Indonesia 2003-2013*. Padang: BPS.
- Boediono. 2005. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.

- Case, Karl E dan Ray C. Fair. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: PT INDEKS.
- Campagne, S. Anthony. 1974. *Sistem Pengendalian Manajemen dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Eliza, Mesayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing di Indonesia*. Jurnal Ilmiah.
- Hasmaria. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Sektor Manufaktur di Indonesia (skripsi)*. Padang: UNP.
- Lestasi, Rini Dwi. 2012. *Analisis Pengaruh Kurs Mata Uang, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Investasi di Kanada*. Jurnal Ilmiah.
- Mankiw, N Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro Edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N Gregory. 2007. *Makroekonomi Edisi keenam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Michael P, Todaro. 2004. *Teori Ekonomi Pembangunan, Teori dan Kebijakan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter I*. BPFE: Yogyakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter 2*. BPFE: Yogyakarta.
- Pengantar Teori Ekonomi: *Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ralhan, Mukesh. 2006. *Determinants of Capital Flows: A Cross-Country Analysis*. Econometrics Working Paper EWP0601. Canada: Department of Economics, University of Victoria Canada.
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: ANDI.
- Rosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samuelson, Paul A. & William D. Nordhaus. 2002. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Suherman, Rosyidi. 2004. *Pendekatan teori mikro dan makro*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sri Murwani. 2007. *Analisis Kebijakan Moneter Kaitannya dengan Penanaman Modal Asing: Pendekatan Taylor Rule. [Tesis]*. Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro Semarang.
- Suwano. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah*. Jurnal Ilmiah.
- Tambunan, DR Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*: PT. Salemba Empat.
- Todaro, Michael dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi Dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyuni, Daru. 2004. *Perilaku Investasi Di Indonesia: Kajian Jangka Pendek Dan Jangka Panjang*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan.

Warjiyo, Perry. 2004. *Bank Indonesia Bank Sentral Republik Indonesia Edisi pertama*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).
<http://wikipedia.com//>.Diakses 2 September 2015.